

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketatnya persaingan disetiap bidang pekerjaan harus disikapi secara positif dengan cara meningkatkan keahlian dan kemampuan yang mendukung suatu profesi. Salah satunya yaitu profesi sebagai auditor yang menuntut kompetensi diri yang tinggi dan bekerja secara profesional untuk mendukung profesinya.¹

Auditor juga mempunyai peranan penting di dunia bisnis. Eksistensi auditor dari waktu ke waktu juga semakin diakui. Auditor melakukan audit bukan semata-mata hanya untuk kepentingan kliennya, tetapi juga untuk pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan auditan dan auditor pun juga dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai.

Auditor mendapat kepercayaan diri dari publik untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan. Karena pentingnya peran auditor tersebut, maka setiap auditor dituntut untuk mempunyai pengetahuan, pemahaman dan penerapan etika secara memadai dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya.²

Di Indonesia, profesi auditor mengalami perkembangan yang signifikan sejak di tahun 1970-an dengan adanya perluasan kredit – kredit perbankan kepada perusahaan. Bank – bank telah mewajibkan nasabah yang menerima kredit dalam jumlah tertentu untuk menyerahkan secara periodik secara audit oleh auditor. Umumnya perusahaan – perusahaan di Indonesia baru memerlukan jasa audit oleh profesi auditor jika kreditur mewajibkan mereka menyerahkan

¹ Annisa Pratiwi, “*Pengaruh Persepsi Profesi dan Kesadaran Etis Terhadap Komitmen Profesi Akuntan Publik*” (Skripsi, Universitas Sriwijaya, 2017), h.1

² Isnaini Anniswati Rosyida, “*Perilaku Etis dan Tidak Etis oleh Akuntan dalam sebuah Organisasi*” *Jurnal Ekonomi Universitas Kediri*, h.23 dan 24

laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor sehingga kendala atas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dipertanggungjawabkan.³

Profesi Akuntan Publik diperlukan untuk dapat memberikan penilaian dan bertanggungjawab atas kewajaran laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut tidak memberikan informasi yang menyesatkan kepada masyarakat dan pemakainya. Masyarakat dan pemakai laporan keuangan mengharapkan agar auditor dapat memberikan jaminan mutlak (*Absolute Assurance*) mengenai hasil akhir proses audit yaitu laporan auditor.

Rentannya profesi auditor pada kondisi dilema disebabkan oleh suatu kondisi yang sulit dalam menentukan pilihan, hal ini merupakan tuntutan dari ikatan akuntan Indonesia yang mengharuskan auditor untuk mematuhi kode etik yang berlaku dan kesadaran akan profesi yang dipertaruhkan apabila melanggar aturan, mulai dari standart pemeriksaan, etika profesi dan komitmen auditor, dalam kondisi ini diperlukan komitmen dan sikap yang profesional serta independensi yang kuat diperlukan.⁴

Untuk mengetahui tingkat suatu keberhasilan dan kinerja seseorang dalam suatu bidang pekerjaan, yaitu dengan menentukan besarnya tingkat kompetensi yang dimilikinya, profesionalisme seorang auditor dan juga komitmen terhadap bidang yang ditekuninya. Suatu persepsi terhadap suatu profesi menunjukkan suatu daya dari seorang dalam mengidentifikasi keterlibatannya dalam suatu bagian profesi. Oleh karena itu persepsi profesi akan menimbulkan rasa ikut memiliki (*Sense of Belonging*) bagi pekerja terhadap profesinya.

³ Hartania Indraswati dan Aris Munandar, “ *Pengaruh Persepsi Profesi dan Kesadaran Etis Terhadap Komitmen Profesi Akuntansi(Studi pada kantor Akuntansi Publik Kota Palembang)*” Jurnal Ilmiah Ekonomi Global masa kini Vol.8, h.53

⁴ Helmi Sularsih, “ *Pengaruh Kesadaran Etis Terhadap Komitmen Profesi Auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Malang*” Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Vol.5, 2017, h.14

Ford dan Richardson dalam telaah empiris pengambilan keputusan etis menyatakan bahwa salah satu determinan penting perilaku pengambilan keputusan etis adalah faktor-faktor yang secara unik berhubungan dengan individu pembuat keputusan. Faktor-faktor individual tersebut meliputi variabel-variabel yang merupakan ciri-ciri pembawaan lahir (sex, umur, kebangsaan, dan sebagainya) dan variabel yang merupakan hasil dari proses sosialisasi dan pengembangan manusia. Variabel terakhir ini termasuk di dalamnya adalah komitmen profesi, maka dapat dikatakan bahwa komitmen profesi merupakan determinan yang penting dalam proses pengambilan keputusan dalam dilema etis.⁵

Dalam profesi akuntansi, komitmen organisasi dan komitmen profesi telah ditelaah sejak lama. Konsep-konsep ini menunjukkan adanya hubungan antara konflik internal yang di hadapi oleh profesional, kepuasan kerja dan tingkat turnover auditor. Komitmen organisasi dan komitmen profesi dapat di definisikan sebagai intensitas seorang untuk mengidentifikasi dirinya serta tingkat keterlibatannya dalam organisasi atau profesi. Identifikasi ini memerlukan beberapa tingkat persetujuan dengan tujuan dan nilai dalam organisasi dan profesi, termasuk nilai-nilai moral dan etika didalamnya. Komitmen didefinisikan sebagai suatu kepercayaan dan penerimaan pada tujuan dan nilai dalam suatu organisasi dan/atau profesi, kemauan untuk melakukan suatu usaha yang dibutuhkan bagi organisasi dan/atau profesi, keinginan untuk menjaga anggota, dengan organisasi dan/atau profesi.⁶

Seorang auditor juga harus bisa berfikir dan bersikap positif terhadap terhadap profesi yang dijalannya karena auditor akan melaksanakan pekerjaannya dengan tulus dan bekerja dengan perasaan yang baik, bahwa profesi

⁵ Fahalina Herawati, “ *Pengaruh Persepsi Profesi dan Kesadaran Etis Terhadap Komitmen Profesi Akuntan Publik(Survey pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Surakarta)*” 2015, h.2

⁶ Hartania Indraswati dan Aris Munandar, “ *Pengaruh Persepsi Profesi dan Kesadaran Etis Terhadap Komitmen Profesi Akuntansi (Studi pada kantor Akuntansi Publik Kota Palembang)*” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global masa kini* Vol.8, 2017, h.53

yang di jalannya ini memiliki dampak sangat besar dan sangat diperlukan oleh banyak orang, dengan memberikan sebuah penghargaan maka auditor merasa menjadi orang yang berharga.⁷

Dalam menjalankan profesinya, seorang akuntan harus mengedepankan sikap dan tindakan yang mencerminkan profesionalisme dimana hal tersebut telah diatur dalam kode etik profesinya, karena pertimbangan profesional dimana berlandaskan pada nilai dan keyakinan individu, kesadaran moral memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan akhir.

Kasus yang terjadi yaitu adanya saksi pembekuan izin pada Akuntan Publik Drs Basyiruddin Nur selaku pemimpin dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Basyiruddin dan Wildan selama 3 bulan karena yang bersangkutan belum sepenuhnya mematuhi Standart auditing (SA) – Standart Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan konsolidasian pada PT Datascrip dan anak perusahaan buku 2007. AP dan KAP di atas dinilai tidak memiliki etika dan kurangnya kedisiplinan dalam melaksanakan kewajibannya, dan di pandang tidak memiliki komitmen yang kuat dalam menjalankan tugasnya.

Selanjutnya kasus yang terjadi pada kantor akuntan publik mitra Ernst & Young's (EY) di Indonesia, yakni KAP Purwantono, Suherman, & Surja sepakat membayar denda sekitar 13,3 miliar kepada regulator Amerika Serikat, akibat divonis gagal akibat melakukan audit laporan keuangan kliennya. Kesepakatan itu di umumkan oleh Badan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik AS pada Kamis 9 Februari 2017, waktu Washington. Kasus itu merupakan insiden terbaru yang menimpa kantor akuntan publik di negara berkembang yang melanggar kode etik. Anggota jaringan EY yang mengumumkan hasil audit atas

⁷ Annisa Pratiwi, "*Pengaruh Persepsi Profesi dan Kesadaran Etis Terhadap Komitmen Profesi Akuntan Publik*"(Skripsi, Universitas Sriwijaya,2017), h.2

perusahaan telekomunikasi (ISAT) pada 2011 memberikan opini yang didasarkan atas bukti yang tidak memadai.⁸

Contoh kasus ini menunjukkan bahwa kompetensi dari seorang auditor telah mengalami penurunan karna kurangnya kesadaran etika yang dimiliki oleh auditor tersebut. Apabila hal tersebut dibiarkan terus berlanjut maka hal ini bisa berdampak buruk bagi investor pada khususnya dan masyarakat luas pengguna laporan auditan pada umumnya.

Sebelumnya banyak peneliti yang telah melakukan penelitian mengenai komitmen profesi. Penelitian yang dilakukan oleh Indraswati dan Munandar pada tahun 2018 menyatakan bahwa persepsi profesi memiliki pengaruh positif yang signifikan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Susilowati pada tahun 2017 dengan objek yang sama menyatakan bahwa persepsi profesi berpengaruh positif terhadap komitmen profesi namun tidak signifikan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Irma Fuji Aningrum pada tahun 2020 menunjukkan hasil bahwa kesadaran etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen profesi. Helmi Sularsih juga melakukan penelitian kesadaran etis terhadap komitmen profesi pada tahun 2017 menyatakan bahwa kesadaran etis berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen profesi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis mengambil judul penelitian **“Pengaruh persepsi Profesi dan Kesadaran Etis Terhadap Komitmen Profesi Akuntan Publik (Studi kasus pada kantor akuntan publik kota Medan)”**

⁸Lia Pramesti, “Kasus Pelanggaran Etika KAP Indonesia (Mitra EY)”, https://www.academia.edu/31823705/Kasus_Pelanggaran_Etika_KAP_Indonesia_Mitra_EY_.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Kurangnya pengadaan pelatihan-pelatihan atau diskusi yang berkaitan dengan profesi auditor sehingga banyak auditor kurang memiliki pemahaman terhadap profesinya.
2. Banyaknya kasus yang menyebabkan ketidaksepakatan antara auditor dan klien sehingga banyak auditor yang melanggar etika profesi.
3. Banyak auditor yang tidak mengedepankan sikap dan tindakan yang mencerminkan profesionalisme.

C. Batasan Masalah

Tujuan pembatasan masalah ini adalah agar ruang lingkup peneliti tidak terlalu luas dan lebih fokus untuk menghindari kesalahan sehingga tidak menyimpang dari pokok permasalahan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan, berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi masalah yang hanya terkait persepsi profesi, kesadaran etis yang mempengaruhi komitmen profesi pada Kantor Akuntan Publik kota Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian di atas, maka secara lebih rinci masalah dalam penelitian ini dapat dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah persepsi profesi berpengaruh terhadap komitmen profesi akuntan publik studi kasus pada kantor akuntan publik di kota Medan?
2. Apakah kesadaran etis berpengaruh pada komitmen profesi akuntan publik studi kasus pada kantor akuntan publik di kota Medan?
3. Apakah persepsi profesi dan kesadaran etis berpengaruh terhadap komitmen profesi akuntan publik studi kasus auditor pada kantor akuntan di kota Medan?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh dari persepsi profesi terhadap komitmen profesi akuntan publik.
2. Untuk mengetahui pengaruh kesadaran etis terhadap komitmen profesi akuntan publik.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi dan kesadaran etis terhadap komitmen profesi akuntan publik.

Untuk mengetahui manfaat dari penelitian tersebut adalah :

1. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan data empiris bagi pembangunan ilmu pengetahuan terutama ilmu ekonomi dan manfaatnya bagi masyarakat.
2. Untuk praktisi, hasil penelitian dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan keahliannya dalam melakukan tugas sebagai auditor.
3. Bagi masyarakat hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada akuntan publik dalam melaksanakan audit.
4. Sebagai informasi bagi rekan-rekan teman mahasiswa dalam mengadakan penelitian lebih lanjut, penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi.